



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB VI

A. Tinjauan Kembali

Dalam penelitian ini penyusun akan membahas studi tentang pengaruh metode pemberian tugas, sikap guru dan perasaan tidak mampu anak dalam bidang studi Matematika dan Fisika terhadap terjadinya phobi sekolah yaitu pada siswa kelas II SMP Negeri 2 Plaosan tahun pelajaran 1993 / 1994, adapun yang menjadi latar belakang permasalahan ini adalah karena penyusun tahu bahwa dalam era tinggal landas pembangunan jangka panjang ke II ini salah satu sasaran dalam pembangunan adalah peningkatan sumber daya manusia yang berpotensi yaitu manusia yang memiliki keahlian dan ketrampilan dalam arti manusia yang siap pakai setelah dirinya menyelesaikan jenjang pendidikannya. Kaitannya dengan itu, bidang studi Matematika dan Fisika adalah memiliki peranan peranan yang dominan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, maka dalam penelitian ini penyusun menekankan pada bidang studi tersebut.

Bidang studi Matematika dan Fisika dalam kenyataan sehari - hari bukannya banyak siswa yang menyukai, melainkan merupakan momok bagi sebagian besar siswa sehingga banyak siswa yang mengeluh atau mengalami kesulitan dalam memahaminya, bahkan terkadang juga ada siswa yang merasa minder atau takut jika ada pelajaran Matematika dan Fisika.

Meskipun rasa takut atau disebut juga phobi, dalam hal ini adalah phobi sekolah terdapat beberapa faktor penyebabnya,



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

akan tetapi dalam penelitian ini penyusun ingin membuktikan apakah ketiga faktor antara faktor metode pemberian tugas, sikap guru dan perasaan tidak mampu anak dalam bidang studi Matematika dan Fisika dapat mempengaruhi terjadinya phobi sekolah, khususnya siswa kelas II SMP Negeri 2 Plaosan tahun pelajaran 1993 / 1994.

Berdasarkan uraian diatas, penyusun juga berasumsi bahwa metode pemberian tugas dapat menimbulkan terjadinya phobi sekolah, kedua sikap guru yang ditunjukkan pada anak dapat menimbulkan phobi sekolah pada anak, ketiga phobi sekolah dapat terjadi apabila anak memiliki perasaan tidak mampu dalam bidang studi Matematika dan Fisika. Berdasarkan asumsi tersebut penyusun membunt hipotesa sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara metode pemberian tugas dalam bidang studi Matematika dan Fisika terhadap terjadinya phobi sekolah pada anak.
2. Sikap seorang guru yang ditunjukkan pada anak dapat menimbulkan phobi sekolah bagi anak.
3. Perasaan tidak mampu anak dalam bidang studi Matematika dan Fisika memiliki pengaruh terhadap terjadinya phobi sekolah.
4. Ketiga faktor antara pemberian tugas, sikap guru dan perasaan tidak mampu anak dalam bidang studi Matematika dan Fisika dapat mempengaruhi anak, sehingga anak mengalami phobi sekolah.

Sesuai dengan judul permasalahan dalam penelitian ini maka dalam bab II di bahas mengenai beberapa hal yang ada kai-



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tannya dengan permasalahan, yaitu mengenai : Metode pemberian tugas, sikap guru, perasaan tidak mampu anak dan mengenai phobi sekolah. Karena dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh antara faktor metode pemberian tugas, sikap guru dan perasaan tidak mampu anak dalam bidang studi Matematika dan Fisiologi terhadap terjadinya phobi sekolah, maka dalam pengolahan data menggunakan rumus Chi-Kwadrat namun sebelumnya pada bab III dibahas mengenai : pola penelitian, Sasaran penelitian, penentuan sampel dan penentuan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini.

Dalam bab IV dibahas tentang laporan empiris yaitu mengenai persiapan penelitian baik di jurusan maupun di lokasi penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyajian data. Bab V yaitu mengadakan pengolahan data, langkah - langkah pengolahan data ini meliputi langkah persiapan, langkah penghitungan, langkah testing hipotesa atau testing signifikansi dan mengadakan diskusi, langkah diskusi ini dilakukan karena terjadi penolakan terhadap hipotesa pada penelitian ini.

B. Kesimpulan

1. Kesimpulan teoritis

Faktor terjadinya phobi sekolah dapat berasal dari hubungan orang tua dengan anak yang kurang harmonis atau secara mendadak hubungan orang tua dengan anak yang sudah harmonis hilang, faktor lingkungan sekolah yang menakutkan, adapun hal ini bisa terjadi atau bersumber dari seorang guru, teman sekolah yang



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

mengancam dan jarak rumah yang terlalu jauh dari sekolah serta prestasi anak yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.

2. Kesimpulan empiris

Berdasarkan hasil perolehan data dan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pada hipotesa pertama terjadi penolakan, adapun hipotesa tersebut berbunyi : Terdapat pengaruh antara metode pemberian tugas dalam bidang studi Matematika dan Fisika terhadap terjadinya phobi sekolah pada anak. Hal ini terbukti perolehan nilai χ^2 hitung sebesar 0.125 kurang dari nilai χ^2 tabel yaitu sebesar 3.841. Jadi hasil dalam penghitungan adalah non signifikan.
- b. Untuk hipotesa kedua yang berbunyi : Sikap guru yang ditunjukkan pada anak dapat menimbulkan phobi sekolah pada anak. Dari hasil pengolahan data diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 3.578 dengan d.b satu untuk taraf signifikansi 5% berada dibawah harga χ^2 tabel. Jadi dengan demikian hipotesa kedua terjadi penolakan atau non signifikan.
- c. Hipotesa ketiga, dalam pengolahan data diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 6.036 untuk d.b satu dengan taraf signifikansi 5%, jika dibandingkan dengan harga χ^2 tabel, maka χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel. Jadi dengan demikian hipotesa III terjadi penerimaan (diterima), berarti terdapat pengaruh antara faktor perasaan tidak mampu anak dalam bidang studi Matematika dan Fisika terha-



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

dap terjadinya phobi sekolah pada anak.

- d. Pada hipotesa keempat yang berbunyi : Ketiga faktor antara metode pemberian tugas, sikap guru dan perasaan tidak mampu anak dalam bidang studi Matematika dan Fisika dapat mempengaruhi anak, sehingga anak mengalami phobi sekolah. Berdasarkan hasil uji hipotesa IV diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 10.796 untuk d.b tujuh dengan taraf signifikansi 5% berada dibawah harga χ^2 tabel yaitu sebesar 14.067. Jadi dengan demikian hipotesa IV ditolak atau hasil penghitungan non signifikan.

C. Saran - saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data sampai dengan pengolahan data dan pengambilan kesimpulan, pada kesempatan ini penyusun ingin memberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil testing hipotesa kesatu, kedua yang terbukti ditolak atau non signifikan, maka disarankan guru, khususnya guru bidang studi Matematika dan Fisika hendaknya dapat menjaga metode yang telah digunakan dan mengembangkannya sebatas situasi dan kondisi anak didik serta bersikap sesuai dengan kode etik profesi sebagai seorang guru, sehingga tidak menimbulkan permasalahan bagi anak khususnya phobi sekolah.
2. Bagi anak, untuk dapat meraih suatu keberhasilan dalam belajar dalam hal ini pemahaman anak terhadap materi pelajaran, diharapkan mampu menjaga diri dan perasaannya agar senantiasa



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

merasa optimis terhadap apa yang akan dilakukan, baik dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan soal maupun mengadakan pergaulan dengan teman yang lain, serta hendaknya mampu menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

3. Bagi para pembaca, hendaknya jangan terlalu mudah dalam menggeneralisir hasil penelitian ini karena penelitian ini hanya menggunakan sampel yang sedikit yaitu siswa kelas II SMP 2 Plaosan tahun pelajaran 1993 / 1994. Namun demikian penelitian ini tidak menutup kemungkinan bisa berlaku bagi siswa dari sekolah yang lain.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul Kadir Munsyi, Pedoman Mengajar : Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru, Al Iklas, Surabaya.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1988.
3. Irianto Loka Drs, Diagnosa Belajar dan Kesulitan Belajar, 1982.
4. Kartini Kartono Dra, Gangguan - gangguan Psikis, Sinar Baru, Bandung, 1980.
5. Nana Sudjana Dr, Pedoman Mengajar : Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung, 1988.
6. Nasution MA. Prof. DR, S, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bina Aksara, 1982.
7. Ngalim Purwanto Drs. M, Psykologi Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1980.
8. Pinandjojo, Pembekalan Guru Sebagai Dikdaktikus, Keluarga Pinandjojo, 1956.
9. Roestyah N.K. Dra, Strategi Belajar Mengajar, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
10. Singgih D. Gunarsa Dra. Ny.Y, dan Snggih D. Gunarsa DR, Psykologi Untuk Membimbing, BPK. Gunung Mulai, Jakarta, 1980.
11. Sudirman N. Drs, A. Tabrani Rusyian Drs, Zainal Arifin Drs, Toto Fathoni Drs, Ilmu Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1980.
12. Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
13. Suprpto Drs. Metode Mengajar dan Alat Pengajaran, Eka Badranya, Kaliwates-Jember.
14. Sutrisno Hadi Prof. Drs, Metodologi Research, Yayasan Penerbitan Fakultas Psykologi UGM, Yogyakarta, 1984.
15. Teap Didaktik Kurikulum PBM IKIP Surabaya, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM, Rajawali, Jakarta.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

- 16..Winarno Surachmad Prof. DR., Dasar - Dasar Tehnik Research, Tarsito, Bandung, 1978.
17. Zakiah Daradjat Dr., Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1980.